

Judul : Penembakan di Peru, usut tuntas, jaga keamanan Diplomat
Tanggal : Rabu, 03 September 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Penembakan Di Peru Usut Tuntas, Jaga Keamanan Diplomat

KASUS penembakan yang menewaskan diplomat Indonesia di Peru, Zetro Leonardo Purba, menggemparkan publik. Peristiwa ini dinilai sebagai ancaman serius terhadap keselamatan diplomat Indonesia yang tengah menjalankan tugas negara di luar negeri.

Anggota Komisi I DPR Oleh Soleh mendesak Pemerintah segera mengambil langkah tegas. Koordinasi dengan otoritas Peru agar kasus ini bisa terungkap dan pelaku segera ditangkap serta diadili sesuai hukum.

Dia menegaskan, kasus ini tidak boleh dianggap biasa, dan pelaku harus segera diadili. Selain itu, Pemerintah kudu memperkuat perlindungan bagi diplomat serta staf perwakilan Indonesia di luar negeri.

Diplomat adalah ujung tombak diplomasi bangsa. Jangan sampai ada lagi korban karena lemahnya pengamanan," katanya, Selasa (2/9/2025).

Wakil Ketua Komisi I DPR Dave Laksono menambahkan, Pemerintah harus mengevaluasi sistem keamanan Warga Negara Indonesia (WNI) dan diplomat di luar negeri. Evaluasi ini meliputi penempatan personel, mitigasi risiko, dan koordinasi erat dengan aparat lokal.

"Kementerian Luar Negeri (Kemlu) juga harus aktif mengawal kasus ini melalui jalur diplomatik dan hukum," tegasnya.

Dave juga menekankan pentingnya pendampingan penuh kepada keluarga korban, baik psikologis maupun pemenuhan hak-hak almarhum sebagai abdi negara.

"Tragedi ini tidak boleh berlalu tanpa kejelasan hukum dan perbaikan sistemik," katanya.

Senada, Wakil Ketua Komisi I DPR Sukamta menilai, penembakan Zetro merupakan pelanggaran terhadap Konvensi Wina 1961 tentang Hubungan Diplomatik. Investigasi harus dilakukan secara menyeluruh, terbuka, dan akuntabel.

Dia meminta Kemlu berkoordinasi tidak hanya dengan Peru, tetapi juga dengan Interpol, PBB dan lembaga internasional lain.

"Keamanan WNI adalah prioritas utama. Pemerintah harus memetakan ancaman dan memperkuat pengamanan fasilitas diplomatik," jelasnya.

Sebelumnya, Menteri Luar Negeri Sugiono telah menegaskan sikap tegas Indonesia. Dia mengaku sudah berkomunikasi langsung dengan Menlu Peru, Elmer Schialer, untuk menyampaikan protes resmi sekaligus permintaan investigasi menyeluruh.

"Kami percaya otoritas Peru akan memastikan perlindungan terbaik bagi staf kedutaan, keluarga dan warga negara kami di sana," ucapnya.

Peristiwa tragis itu terjadi pada Senin (1/9/2025) malam waktu setempat. Zetro, yang baru lima bulan bertugas di Peru, ditembak oleh pria bersenjata saat bersepeda bersama istrinya di distrik Lince, tidak jauh dari apartemen mereka. Dia sempat dilarikan ke Klinik Javier Prado, namun nyawanya tidak tertolong.

Sementara istrinya selamat dan kini berada di bawah perlindungan kepolisian Peru. ■ PYB